

PRESS RELEASE

ERA BARU PELABUHAN, IPC MENUJU *TRADE FACILITATOR*

Jakarta, 18 Maret 2019 – PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)/IPC bukukan kinerja positif di tahun 2018. Memasuki Era Baru Pelabuhan, IPC berkomitmen untuk mendukung program pemerintah guna menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia dengan meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa melalui perbaikan infrastruktur dan suprastruktur serta digitalisasi pelabuhan.

“IPC menunjukkan peningkatan kinerja terjadi di berbagai lini baik dari sisi keuangan dan sisi operasional yang merupakan imbas atas berbagai upaya IPC untuk peningkatan kualitas pelayanan dan kualitas operasional dalam rangka menuju visi menjadi pengelola pelabuhan berkelas dunia yang unggul dalam operasional dan pelayanan.” disampaikan Elvyn pada acara *sharing session* dengan jurnalis.

Bertempat di Museum Maritim Indonesia, Direksi IPC melakukan pertemuan dengan para jurnalis media nasional. Mengangkat tema *Entering New Port Era Toward Sustainable Superior Performance, sharing session* dibuka dengan makan siang bersama berlatar belakang aktivitas pelabuhan, dilanjutkan dengan kunjungan para jurnalis berkeliling ke area Pelabuhan Tanjung Priok dan ditutup dengan paparan Direktur Utama IPC.

Menilik kinerja operasional di tahun 2018, IPC catat peningkatan laba bersih sebesar 2,43 triliun dari 2,21 triliun di tahun sebelumnya. Sementara pendapatan usaha meningkat sebesar 11,44 triliun dari 10,65 triliun di tahun sebelumnya. Angka EBITDA meningkat sebesar 4,17 triliun dari 4,03 triliun di tahun sebelumnya. Secara keseluruhan total aset meningkat sebesar 51,43 triliun dari 47,22 triliun.

Senada dengan kinerja keuangan di tahun 2018, kinerja operasional IPC juga mengalami peningkatan. IPC mencatatkan *throughput* peti kemas sebesar 7,64 juta TEUs yang menjadi salah satu pencapaian tertinggi aktifitas IPC dalam kurun waktu 25 tahun terakhir. Arus peti kemas ini meningkat 10,24% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 6,92 juta TEUs. Arus non peti kemas di tahun 2018 sebesar 61,97 juta Ton atau meningkat 8,55% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 57,09 juta Ton. Arus kapal di tahun 2018 sebesar 224,3 juta GT atau meningkat 10,95% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 202,15 juta GT. Arus penumpang di

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

Kantor Pusat
Jl. Pasoso No. 1, TanjungPriok, Jakarta 14310
Telepon: (021) 4301080 (25 saluran)
Fax: (021) 4351419, 43931300, 43935140
www.indonesiaport.co.id

tahun 2018 sebesar 714,93 ribu orang atau meningkat 39,25% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 612,68 ribu orang.

IPC melakukan transformasi di sisi operasional yang disebut dengan *radical change* pola operasional dari yang sebelumnya manual menuju digital. Digital bukan hanya dalam konteks pelayanan di terminal tapi melingkupi seluruh kegiatan pelabuhan secara korporasi, baik dari sisi laut maupun darat. Di sisi laut, IPC menyiapkan *Marine Operation System (MOS)*, *Vessel Management System (VMS)* dan *Vessel Traffic System (VTS)*, untuk memonitor dan memantau pergerakan kapal sejak mereka berangkat dari pelabuhan awal sampai tiba di Pelabuhan Tanjung Priok. Di sisi darat, IPC telah memiliki *Terminal Operating System (TOS)* dan *Non Peti Kemas Terminal Operating System (NPKTOS)* serta *Auto Tally* untuk perhitungan kontainer. Selain itu, IPC juga menyiapkan *Container Freight Station (CFS)*, *Buffer Area*, *DO Online*, *Auto Gate*, *Car Terminal Operating System*, *Reception Facility* serta *Truck Identification* untuk mengidentifikasi pengemudi dan tujuan pengiriman barang dari seluruh armada pengangkut barang yang masuk ke Pelabuhan Tanjung Priok.

“Penerapan digitalisasi berbagai sisi di pelabuhan menjadi fokus utama IPC dua tahun terakhir. Standardisasi pelayanan berbasis digital di sisi darat dan laut diimplementasikan dan dioptimalkan secara menyeluruh mulai saat barang dikirimkan ke pelabuhan sampai kemudahan pembayaran serta *tracking* dan *tracing* barang,” disampaikan Elvyn pada acara *sharing session* dengan jurnalis.

Di sisi keuangan, IPC melakukan transformasi yang signifikan, yaitu seluruh transaksi di pelabuhan berbasis elektronik atau *Cashless Payment System*. Jadi tidak ada lagi pembayaran secara tunai dan pola yang IPC lakukan ini tentu berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan menjadi lebih cepat, lebih terdata, lebih transparan dan lebih akurat. Hal ini memberikan dampak yang signifikan, produktivitas meningkat, *revenue* korporasi meningkat karena semua tercatat dengan baik dan ini merupakan cikal bakal untuk mentransformasi IPC menjadi pelabuhan yang disebut *Digital Port* atau pelabuhan yang berbasis digital. Itulah beberapa langkah-langkah yang dilakukan IPC di tahun 2018 sebagai bagian dari roadmap menuju pelabuhan berkelas dunia.

“IPC akan bertransformasi dari *Terminal Operator* menjadi *Trade Corridors*. *Transforming From Infrastructure Player into Ecosystem Player*. Nantinya IPC akan berperan sebagai *Trade Facilitator* dan lebih jauh lagi menjadi *Trade Accelerator*. Dengan konsep ini IPC tidak hanya

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

Kantor Pusat
Jl. Pasoso No. 1, TanjungPriok, Jakarta 14310
Telepon: (021) 4301080 (25 saluran)
Fax: (021) 4351419, 43931300, 43935140
www.indonesiaport.co.id



akan melayani bongkar muat barang tapi juga mendorong perdagangan melalui ekosistem.” papar Elvyn.

Di tahun 2019, IPC berada pada fase *Sustainable Superior Performance* (*Performance* yang Berkelanjutan) dengan 3 (tiga) fokus utama yaitu *Growth Strategy* baik secara *Organic* maupun *Non Organic*, *National Connectivity* artinya bagaimana IPC terus membangun proyek-proyek strategis dan *Global Expansion Program*.

Melalui *Organic Growth Strategy*, IPC akan terus kembangkan kapasitas internal, bagaimana produktivitas bisa lebih tinggi, layanan bisa lebih cepat, ongkos/biaya-biaya bisa lebih kompetitif. Tujuannya adalah agar pelayanan pelabuhan bisa lebih cepat, lebih mudah dan lebih murah. Ini dalam rangka mendukung program pemerintah menurunkan biaya logistik. Sementara *Non Organic Growth* merupakan keinginan IPC untuk mengambil alih pengelolaan pelabuhan UPT sehingga IPC bisa lebih bertumbuh dan pelabuhan-pelabuhan itu bisa lebih optimal pengelolaannya.

Fokus kedua di tahun ini adalah *National Connectivity*, IPC akan terus membangun proyek-proyek strategis. IPC akan bangun pelabuhan untuk peti kemas, non peti kemas, curah cair, curah kering dan sebagainya yang akan dilengkapi dengan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Ini adalah dalam rangka meningkatkan konektivitas antar pulau di Indonesia dari Barat sampai Timur.

Fokus ketiga di era *Sustainability* ini, IPC ingin menjalankan *Global Expansion*. Melalui strategi ini IPC memulai mengembangkan sayap dengan menjajaki potensi kerja sama, IPC menjadi operator pelabuhan di negara-negara lain seperti Philipina, Vietnam, Bangladesh dan sebagainya yang rencananya akan dilakukan melalui anak-anak perusahaan IPC.

Pada kesempatan ini, Dirut IPC juga memaparkan bahwa sepanjang tahun 2018, IPC telah melayani *direct call* ke 4 benua, yakni Inter Asia, Amerika, Eropa, dan Australia. *Direct call* telah berkontribusi dalam penghematan biaya logistik sebesar 40% lebih murah dari *transshipment* via Singapura. Selain itu, layanan ini juga menghemat waktu pengiriman barang dari 31 hari menjadi 21 hari.

“Maritim adalah masa depan Indonesia dan masa depan harus dirancang. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan 3 aspek kunci mengembangkan dan mengeksplorasi potensi maritim yang disebut dengan *Trilogy Maritime (Integrated Port Network)*. Pertama, pengembangan

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

Kantor Pusat
Jl. Pasoso No. 1, TanjungPriok, Jakarta 14310
Telepon: (021) 4301080 (25 saluran)
Fax: (021) 4351419, 43931300, 43935140
www.indonesiaport.co.id

pelabuhan di berbagai daerah di Indonesia untuk membuka konektivitas agar memiliki standar dan kualitas pelayanan. Kedua, pengembangan transportasi pelayaran yang selama ini didominasi oleh kapal-kapal asing. Terakhir, pengembangan area industri yang *linked* dengan pelabuhan. Apabila tiga hal ini bisa dilaksanakan dan semua *Policy Maker* sepakat dengan ini, Indonesia akan menjadi negara maritim besar didunia," tutup Dirut IPC.

-- selesai --

Tentang IPC :

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) atau IPC sebagai operator pelabuhan terbesar di Indonesia mempunyai visi untuk menjadi pengelola pelabuhan kelas dunia yang unggul dalam operasional dan pelayanan. IPC memiliki 12 (dua belas) cabang pelabuhan yang tersebar di wilayah bagian barat Indonesia, yakni Pelabuhan Tanjung Priok, Sunda Kelapa, Palembang, Pontianak, Teluk Bayur, Banten, Bengkulu, Panjang, Cirebon, Jambi, Pangkal Balam dan Tanjung Pandan.

Selain itu, IPC memiliki 17 (tujuh belas) anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang terdiri atas PT Pelabuhan Tanjung Priok, PT Jakarta International Container Terminal, PT Pengembang Pelabuhan Indonesia, PT Indonesia Kendaraan Terminal, PT Energi Pelabuhan Indonesia, PT Integrasi Logistik Cipta Solusi, PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia, PT Pengerukan Indonesia, PT Electronic Data Interchange Indonesia, PT Terminal Petikemas Indonesia, PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia, PT IPC Terminal Petikemas, PT Rumah Sakit Pelabuhan, PT Multi Terminal Indonesia, PT Jasa Armada Indonesia Tbk., KSO TPK Koja serta PT Pelabuhan Indonesia Investama.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi:

Shanti Puruhita

Sekretaris Perusahaan

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Telp : +6221 4301080

Email : corp_sec@indonesiaport.co.id

www.indonesiaport.co.id

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

Kantor Pusat

Jl. Pasoso No. 1, TanjungPriok, Jakarta 14310

Telepon: (021) 4301080 (25 saluran)

Fax: (021) 4351419, 43931300, 43935140

www.indonesiaport.co.id

